

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, masyarakat mulai berfikir bagaimana caranya untuk menghindari dan mengalihkan risiko atau kerugian di masa depan. Oleh karena itu, hadirilah perusahaan asuransi. Asuransi adalah perusahaan pertanggungangan atau perlindungan atas suatu objek dari ancaman bahaya yang dapat menimbulkan kerugian, dimana perusahaan asuransi (juga dikenal sebagai perusahaan penanggung) mengelola risiko yang diterimanya dari pemegang polis sebagai nasabah (disebut juga sebagai tertanggung) yang membayar sejumlah premi. Kesadaran ini muncul karena beberapa faktor, terutama menghindari terjadinya resiko kerugian. Untuk menghindari resiko kerugian yang akan dihadapi orang berinisiatif menggunakan asuransi. Ada banyak jenis atau bentuk jaminan yang diberikan dari produk asuransi, yaitu: kesehatan, pendidikan, hari tua, harta benda dan kematian.

Perusahaan asuransi memberikan perlindungan terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga dapat meningkatkan perkembangan pembangunan dan sebagai institusi yang menghimpun dana masyarakat untuk pembangunan ekonomi nasional. Perbaikan sistem asuransi pertumbuhan di Indonesia merupakan peluang bagi setiap pemegang emiten untuk memberikan penawaran berupa jasa sehingga investor bisa mendapatkan keuangan mereka untuk keuntungan masa depan sekaligus sebagai bentuk jaminan sosial bagi perusahaan yang membawahi pertanggungangan. Asuransi bisa dipandang sebagai alat dimana individu bisa mentransfer risiko ke pihak lainnya, dimana pihak asuransi mengakumulasi dana dari individu-individu untuk kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan kerugian yang timbul (Hanafi, 2016: 277)

Perusahaan asuransi bertujuan untuk mendorong perkembangan industri perusahaan asuransi, adapun tujuan dari perusahaan asuransi yaitu meningkatkan perlindungan tertanggung atau pemegang polis sebagaimana yang telah diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/012 tentang kesehatan keuangan

untuk perusahaan asuransi dan reasuransi. Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 maka standar dalam penilaian kesehatan. Perusahaan asuransi juga diatur pada Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perusahaan Perasuransian menyebutkan bahwa jenis usaha perasuransian terdiri dari usaha asuransi dan usaha penunjang usaha asuransi. Usaha asuransi terdiri dari usaha asuransi kerugian, usaha asuransi jiwa, dan usaha reasuransi.

Tabel 1. 1
Perkembangan Perasuransian Indonesia

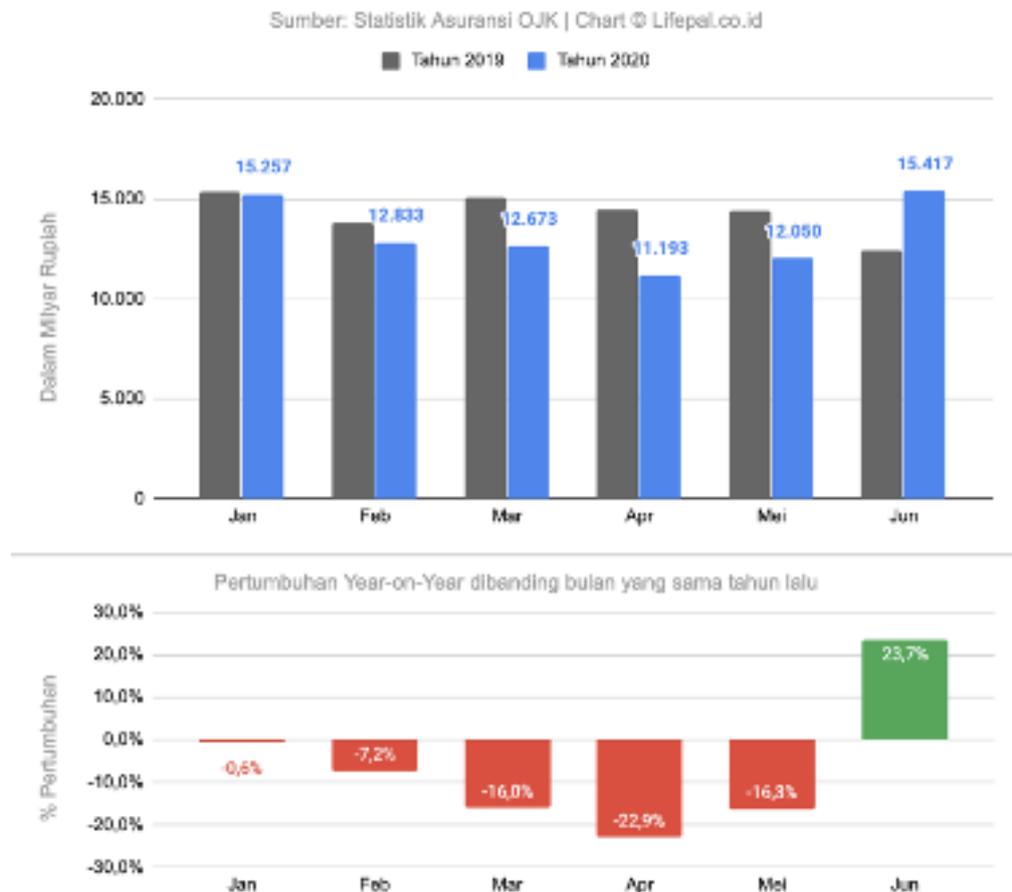
No	Keterangan /Description	2016	2017	2018	2019	2020
1	Asuransi Jiwa / <i>Life Insurance</i>	55	61	60	60	59
	a. Swasta Nasional / <i>National Private</i>	31	37	37	37	36
2	b. Patungan / <i>Joint Venture</i>	24	24	23	23	23
	Asuransi Umum / <i>Non Life Insurance</i>	80	79	79	79	77
	a. Swasta Nasional / <i>National Private</i>	58	55	56	56	58
	b. Patungan / <i>Joint Venture</i>	22	24	23	23	19
3	Reasuransi / <i>Reinsurance</i>	6	7	7	7	7
	a. Swasta Nasional / <i>National Private</i>	6	7	7	7	7
	b. Patungan / <i>Joint Venture</i>	-	-	-	-	-
4	Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja / <i>Companies Administering Social Insurance and Workers Social Security Program</i>	2	2	2	2	2
5	Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan TNI / POLRI / <i>Companies Administering Insurance for Civil Servants and Armed Forces / Police.</i>	3	3	3	3	3
6	Jumlah / <i>Total (1 s.d. 5) / (1 to 5)</i>	146	152	151	151	148
7	Pialang Asuransi / <i>Insurance Brokers</i>	169	169	166	160	160
8	Pialang Reasuransi / <i>Reinsurance Brokers</i>	40	43	43	42	42
9	Penilai Kerugian Asuransi / <i>Loss Adjusters</i>	28	27	27	27	26
10	Jumlah / <i>Total (7 s.d. 9) / (7 to 9)</i>	237	239	236	229	228
11	Jumlah / <i>Total (6 + 10)</i>	383	391	387	380	376

Sumber : www.ojk.co.id, 2020

Jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2020 adalah 376 perusahaan, terdiri dari 148 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 228 perusahaan penunjang usaha

asuransi (tidak termasuk Konsultan Aktuaria dan Agen Asuransi). Perusahaan asuransi dan reasuransi terdiri dari 59 perusahaan asuransi jiwa, 77 perusahaan asuransi umum, 7 perusahaan reasuransi, 2 badan penyelenggara program jaminan social, dan 3 perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan TNI / POLRI. Perusahaan penunjang usaha asuransi terdiri dari 160 perusahaan pialang asuransi, 42 perusahaan pialang reasuransi, dan 26 perusahaan penilai kerugian asuransi.

Tabel 1. 2
Pendapatan Perusahaan Asuransi tahun 2019 – 2020



Sumber : www.alianz.co.id 2022

Industri asuransi di Indonesia telah berkembang pesat selama lima tahun terakhir. Data statistik asuransi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, pertumbuhan aset terus meningkat sejak 2014 dari Rp807,7 triliun menjadi Rp1.325,7 triliun di bulan Desember 2019. Nilai investasi industri ini juga terus meningkat dari Rp648,3 triliun di 2014 menjadi Rp1.141,8 triliun di 2019 lalu.

Namun, di triwulan I 2020 industri asuransi dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang tentu saja berdampak pada pendapatan secara umum. Meskipun tampak penuh dari pandemi Covid-19 global terhadap dunia perasuransian Indonesia belum terlihat, kita disajikan kabar baik, yakni pemulihan dalam penjualan premium pada bulan juni setelah mengalami penurunan pada beberapa bulan sebelumnya karena tekanan pandemi.

Sementara itu menurut CNN Indonesia perusahaan asuransi kerugian PT *Victoria Insurance* Tbk membukukan laba bersih senilai Rp2,33 miliar sepanjang kuartal I 2016. Capaian tersebut anjlok 42,62 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu, Rp4,05 miliar. Jika dibandingkan kinerja laba industri asuransi lain, maka laba *Victoria Insurance* anjlok cukup dalam. Otoritas Jasa Keuangan mencatat, per Maret 2017, laba perusahaan asuransi jiwa turun tipis dari Rp1,1 triliun menjadi Rp1,04 triliun.

Direktur Utama *Victoria Insurance* Loekito Saggitariono mengungkapkan, selain karena belum pulihnya kondisi perekonomian, penurunan laba juga terjadi akibat membengkaknya klaim (bruto) sepanjang Januari-Maret 2017 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari Rp2,46 miliar menjadi Rp4,15 miliar. (Sumber www.cnnindonesia.co.id 2022)

Hasil riset Lifepal.co.id yang membandingkan laporan statistik asuransi OJK, menunjukkan bahwa pemulihan pendapatan premi bruto asuransi jiwa pada bulan Juni 2020 telah melebihi nilai pendapatan di bulan Juni 2019.

Setelah mengalami penurunan cukup drastis di awal 2020, pendapatan premi asuransi jiwa di bulan Juni 2020 menjadi yang tertinggi dibanding Januari hingga Juni baik pada tahun 2019 maupun 2020. Grafik di atas menjelaskan bahwa kinerja bulan Juni 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 23,7% dibandingkan dengan pendapatan di bulan Juni 2019.

Tabel 1.3
Premi Bruto dan Produk Domestik Bruto Perusahaan Asuransi 2016 – 2020

Tahun/ Year	Premi Bruto/ <i>Gross Premiums 1)</i>		Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product 2)</i>		Rasio/Ratio (a/b)
	Jumlah/Total (a)	Pertumbuhan/ Growth (YoY)	Jumlah / Total (b)	Pertumbuhan/ Growth (YoY)	
2016	361,78	22,4%	12.406,80	7,6%	2,92%
2017	407,71	12,7%	13.588,80	9,5%	3,00%
2018	433,38	6,3%	14.837,36	9,2%	2,92%
2019	481,10	11,0%	15.833,94	6,7%	3,04%
2020	503,30	4,6%	15.434,15	-2,5%	3,26%

Sumber : www.ojk.co.id 2020

Jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2020 mencapai Rp503,3 triliun, meningkat 4,6% dari tahun sebelumnya yaitu Rp481,1 triliun. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan rata-rata premi bruto adalah sekitar 6,8% (menggunakan metode *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR)). Apabila jumlah premi bruto tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020, yaitu sebesar 270,2 juta jiwa, akan diperoleh rata-rata sebesar Rp1.862.683,3. Hal ini memiliki pengertian bahwa secara rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp1.862.683,3 untuk membayar premi asuransi. Sementara itu, kontribusi sektor asuransi terhadap PDB sebagaimana dicerminkan oleh rasio antara premi bruto terhadap PDB mengalami kenaikan sebesar 0,22% dari 3,04% pada tahun 2019 menjadi 3,26% pada tahun 2020.

Tabel 1.4
Premi Bruto perusahaan asuransi menurut Jenis Usaha 2016-2020

Tahun/ Year	Asuransi Umum & Reasuransi/ Nonlife Insurance & Reinsurance	Perumbuhan/ Growth	Asuransi Jiwa/Life Insurance	Perumbuhan/ Growth	Asuransi Sosial/Social Insurance	Pertumbuhan/ Growth	Asuransi Wajib/ Mandatory Insurance	Pertumbuhan/ Growth	Jumlah/ Total
2016	66,61	10,6%	167,17	23,7%	116,03	30,4%	11,98	6,9%	361,78
2017	70,42	5,7%	194,42	16,3%	130,66	12,6%	12,21	1,9%	407,71
2018	77,46	10,0%	196,92	1,3%	147,07	12,6%	11,92	-2,4%	433,38
2019	89,52	15,6%	194,27	-1,3%	185,18	25,9%	12,13	1,8%	481,10
2020	92,91	3,8%	185,84	-4,3%	213,12	15,1%	11,43	-5,8%	503,30

Sumber : www.ojk.co.id 2020

Kenaikan premi bruto tertinggi pada tahun 2020 diperoleh dari penerimaan iuran asuransi sosial sebesar 15,1%, diikuti oleh premi asuransi umum dan reasuransi sebesar 3,8%. Sementara itu, penerimaan premi untuk asuransi jiwa turun sebesar 4,3%, diikuti oleh perusahaan penyelenggara Asuransi ASN, TNI/POLRI, Kecelakaan Penumpang Umum dan Lalu Lintas Jalan turun sebesar 5,8%. Porsi terbesar dari premi bruto industri asuransi tahun 2020 adalah premi bruto badan penyelenggara jaminan sosial sebesar 42,3%, diikuti premi asuransi jiwa sebesar 36,9%, asuransi umum dan reasuransi sebesar 18,5% dan perusahaan penyelenggara Asuransi ASN, TNI/POLRI, Kecelakaan Penumpang Umum dan Lalu Lintas Jalan sebesar 2,3%.

Pendapatan asuransi meningkat, membuat perusahaan semakin kuat sehingga tata kelola dan kinerja perasuransian semakin baik. Untuk menilai kinerja perusahaan baik atau buruk dapat dilihat melalui profitabilitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah faktornya penting dalam pengelolaan keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan rasio ini perusahaan asuransi dapat mengetahui seberapa besar peningkatan keuntungan dari tahun ke tahun. Meningkatkan profitabilitas akan membuat kinerja perusahaan asuransi menjadi lebih baik. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan pelanggan sehingga

perusahaan memiliki citra baik di mata masyarakat. Profitabilitas salah satunya diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk memperoleh laba dengan jumlah total aset yang tersedia di perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai ROA pada perusahaan asuransi dapat digunakan rasio pertumbuhan premi atau *Premium Growth Ratio* (PGR). *Premium growth Ratio* ini memberikan gambaran tentang ukuran perubahan pendapatan premi bersih tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya (Agustin 2016). Perolehan premi yang dikumpulkan akan meningkat setiap tahun jika nilai premi dibayar lebih tergantung pada prosedur perusahaan. Perusahaan akan mengelola premi yang terkumpul untuk diinvestasikan dan disiapkan nanti sebagai pembayaran klaim. Jadi rasio pertumbuhan premi digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam meminimalkan sumber pinjaman. Semakin besar pertumbuhan premi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Sumber dana perusahaan asuransi tidak hanya diperoleh dari akuisisi premi. Perusahaan asuransi membutuhkan dana pinjaman yang cukup besar untuk menutupi semua biaya yang diasuransikan.

Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana dapat diukur dengan menggunakan *risk basic capital*. *Risk based capital* adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi dalam membayar semua kewajibannya. Solvabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2015: 250).

Profitability ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), rasio profitabilitas yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*)

Ukuran batas tingkat solvabilitas yang ditetapkan pada peraturan pemerintah dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Perasuransian dan Perusahaan Reasuransi. Perusahaan asuransi dan reasuransi wajib memiliki tingkat solvabilitas (*Risk Based Capital*) minimal 120% dari risiko mungkin timbul sebagai akibat dari penyimpangan dalam pengelolaan aset dan kewajiban atau serendah-rendahnya 100%. Dengan pengambilan keputusan di perusahaan asuransi memiliki kesempatan untuk menyesuaikan dan meningkatkan batas solvabilitasnya. Karena jika *Risk Based Capital* yang diperoleh rendah, maka perusahaan asuransi harus memberikan tambahan modal atas kurangnya rasio *Risk Based Capital*.

Sebagai lembaga non keuangan, asuransi memegang peranan penting karena melindungi terhadap risiko di mana perusahaan asuransi menghimpun dana masyarakat dari penerimaan premi. Penentuan premi dilakukan dengan memperkirakan risiko berdasarkan tingkat tertentu dengan menghitung kerugian yang dihasilkan. Premi kecil menjadi daya saing untuk perusahaan asuransi. Tetapi secara umum premi yang baik tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, adil untuk semua pelanggan. Premium tinggi atau rendah dapat menutupi target biaya dan target laba perusahaan asuransi (Hanafi, 2016: 291-292). Premi adalah kewajiban nasabah untuk membayar tanggungan setelah menjadi peserta asuransi yang dibayar setiap bulan. Premi ini akan dikelola dan digunakan sebagai penggantian apabila terjadi bencana oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai pengganti sebagai klaim. Dari premi ini, perusahaan asuransi mendapat keuntungan yang cukup dan dapat memenuhi permintaan klaim atas pelanggan.

Ada banyak sekali penelitian-penelitian yang menjadikan pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi dan rasio pertumbuhan premi terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi sebagai objek. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Aulia Hidayat, Santi Susanti, dan Sri Zulaihari (2019) yang berjudul

Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019 (*The Effect of Premium, Investment Returns and Risk Based Capital on Profits of Indonesia Sharia Insurance Company in 2019*) dengan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara premi, hasil investasi dan RBC terhadap laba. Maka dari itu, hipotesis keempat diterima sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh antara premi, hasil investasi dan RBC terhadap laba. Selain itu, premi, hasil investasi dan RBC dapat menerangkan laba sebesar 56,8%. Berikutnya penelitian yang dilakukan Vikky Yogi Tri Suroso (2022) Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, Dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah dengan hasil menunjukkan variabel Pendapatan Premi dan *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap variabel dependen, variabel Pembayaran Klaim tidak berpengaruh terhadap dependen. Berikutnya penelitian yang dilakukan Fanny Oktivia Denovis, Sari Arsita dan Nurhayati (2022) dengan judul Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi dengan hasil pendapatan premi dan modal berbasis risiko tidak memiliki dampak pada laba perusahaan asuransi. Hasil *underwriting* memiliki dampak terhadap laba perusahaan, Hasil investasi memiliki dampak terhadap laba perusahaan asuransi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis dapat mengambil sintesa bahwa pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi dan rasio pertumbuhan premi tidak selalu berpengaruh terhadap profitabilitas. Dikarenakan pada hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil antara berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) Dan Rasio Pertumbuhan Premi (PGR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian periode 2016-2021 (Studi Kasus PT Victoria Insurance Tbk.)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan aset terus meningkat sejak 2014 dari Rp807,7 triliun menjadi Rp1.325,7 triliun di bulan Desember 2019
2. Pertumbuhan premi bruto menurut jenis usaha menurun hingga menembus angka -5,8% pada tahun 2020. Sementara 3 tahun sebelumnya selalu mengalami peningkatan.
3. Turunnya pertumbuhan premi bruto ke angka -2,5% setelah 4 tahun berturut-turut mengalami kenaikan.
4. Kurang meratanya tingkat iuran premi bagi pelanggan, sehingga mengakibatkan tidak stabilnya pelayanan
5. Perlunya perbaikan sistem asuransi pertumbuhan di Indonesia karena bisa meningkatkan citra pelayanan terhadap pelanggan.
6. Kenaikan premi bruto tertinggi pada tahun 2020 diperoleh dari penerimaan iuran asuransi sosial sebesar 15,1%, diikuti oleh premi asuransi umum dan reasuransi sebesar 3,8%. Sementara itu, penerimaan premi untuk asuransi jiwa turun sebesar 4,3%.
7. Penurunan pendapatan asuransi membuat perusahaan semakin lemah sehingga tata kelola perusahaan akan memburuk.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah, agar masalah yang diteliti tidak keluar fokus atau inti permasalahan. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bidang kajian dalam penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Kajian penelitian ini tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) (X1) Dan Rasio Pertumbuhan Premi (PGR) (X2) Terhadap Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*)

3. Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu perusahaan asuransi kerugian PT *Victoria Insurance*.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
5. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) pada Perusahaan Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) periode 2016-2021?
2. Bagaimana Pertumbuhan Premi (PGR) pada Perusahaan Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) periode 2016 -2021 ?
3. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan Asuransi Kerugian (PT *Victoria Insurance*) periode 2016-2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Tingkat Kesehatan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) periode 2016-2021 ?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*)?
6. Apakah terdapat Pengaruh secara simultan Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) Dan Rasio Pertumbuhan Premi(PGR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) periode 2016-2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana Profitabilitas pada perusahaan Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
3. Untuk mengetahui mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana Pertumbuhan Premi Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
4. Untuk mengetahui mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pengaruh secara parsial Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) terhadap Profitabilitas perusahaan Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
5. Untuk mengetahui mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pengaruh secara parsial Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
6. Untuk mengetahui mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pengaruh secara simultan Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) Dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan ilmu pengetahuan, secara umum terdapat dua hal utama manfaat penelitian secara teoritis dan praktisi.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis sebagai berikut :

1. Dari penelitian profitabilitas perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan teori profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
2. Dari penelitian Tingkat Kesehatan perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan teori Tingkat Kesehatan pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
3. Dari penelitian Pertumbuhan Premi perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan teori Pertumbuhan Premi pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
4. Dari penelitian hubungan parsial tingkat Kesehatan perusahaan terhadap Profitabilitas ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan hubungan parsial antara tingkat Kesehatan perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
5. Dari penelitian hubungan parsial Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan teori hubungan parsial Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
6. Dari penelitian hubungan simultan Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan teori hubungan simultan Tingkat Kesehatan terhadap Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis sebagai berikut :

1. Dari penelitian profitabilitas perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbaikan pelaksanaan profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
2. Dari penelitian Tingkat Kesehatan perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbaikan pelaksanaan Tingkat Kesehatan pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
3. Dari penelitian Pertumbuhan Premi perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbaikan pelaksanaan Pertumbuhan Premi pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
4. Dari penelitian hubungan parsial tingkat Kesehatan perusahaan terhadap Profitabilitas ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbaikan pelaksanaan hubungan parsial antara tingkat Kesehatan perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
5. Dari penelitian hubungan parsial Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbaikan pelaksanaan hubungan parsial Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.
6. Dari penelitian hubungan simultan Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbaikan pelaksanaan hubungan simultan Tingkat Kesehatan terhadap Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian (studi kasus PT *Victoria Insurance*) Periode 2016-2021.